

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data diperoleh tersebut kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2018:2) adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Penelitian yang ditujukan untuk mengetahui apakah

terdapat pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rancangan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8) sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Juliansyah Noor (2017:34) Penelitian deskriptif adalah :

“penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual*

Capital, Corporate Social Responsibility Disclosure, Sustainability Report Disclosure dan Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

Menurut Jonhi Dimiyati (2013:9) Penelitian verifikatif adalah :

“Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, menurut pemahaman penulis bahwa penelitian verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dalam menguji suatu hipotesis dengan menggunakan alat analisis statistik.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan *enterprise risk management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Objek kajian pada penelitian ini adalah pengungkapan *enterprise risk*

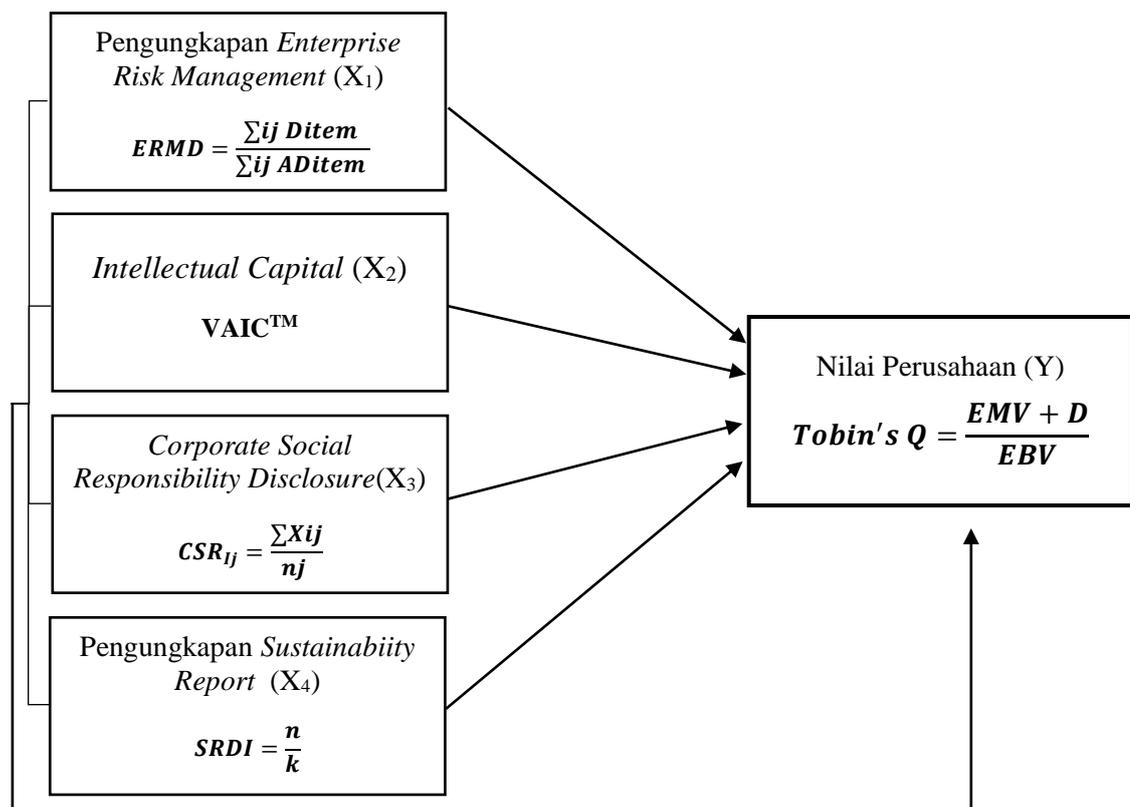
management, intellectual capital, Corporate Social Responsibility Disclosure, Sustainability Report Disclosure dan nilai perusahaan.

3.1.4 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, maka hubungan antar variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen).

Variabel bebas (independent) adalah merupakan Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variable dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Disclosure, Sustainability Report Disclosure* .

Menurut Sugiyono (2018:39) Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian yaitu Nilai Perusahaan.

Untuk menentukan kedudukan variabel dependent, variabel independent atau variabel lainnya, harus dilihat konteksnya dengan dilandasi konsep teoritis yang mendasari maupun hasil pengamatan yang empiris ditempat penelitian. Untuk itu sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu dilakukan kajian

teoritis, dan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu terhadap objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2018:42)

3.2.1.1 Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (X₁)

Menurut COSO (2004) dalam Pardjo YAP (2017:3) *Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses, dipengaruhi oleh jajaran direksi entitas, *Management* dan personil lainnya, diterapkan dalam peraturan strategi di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk melakukan pengidentifikasian terhadap peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas, mengelola risiko berada dalam risk appetite-nya, dan memberikan jaminan pencapaian tujuan entitas.

3.2.1.2 *Intellectual Capital I* (X₂)

Intellectual Capital merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang menitik beratkan pada pengetahuan yang bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual Capital* dalam penelitian ini diukur dengan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (2000), yang diukur berdasarkan *Value Added* yang diciptakan oleh ketiga komponennya, yaitu *Value Added of capital employee* (VACA), *Value Added of human capital* (VAHU) dan *structural capital Value Added* (STVA). VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) Ulum (2017, 120).

3.2.1.3 *Corporate Social Responsibility Disclosure (X₃)*

Menurut Rahmawati (2012:183) bahwa:

“Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam penelitian ini adalah dengan angka indeks *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*)-G4. Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR diberi score 1 jika diungkapkan dan score 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan score untuk setiap perusahaan.

3.2.1.4 *Sustainability Report Disclosure (X₄)*

Menurut GRI (2013) pengungkapan *Sustainability Report* adalah Informasi yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. *Sustainability Report* juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan. GRI G3 *Guidelines* digunakan sebagai indikator pengungkapan *Sustainability Report*, karena perusahaan yang telah mengungkapkan *Sustainability Report* mengacu pada pedoman GRI. Terdapat dua jenis pengungkapan standar: Pengungkapan Standar Umum dan Pengungkapan Standar Khusus. Pengungkapan

Sustainability Report dimensi ekonomi, Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi lingkungan, Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi sosial diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang mana apabila perusahaan mengungkapkan satu item maka diberi skor 1 dan apabila perusahaan tidak mengungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya keseluruhan skor yang diperoleh ditotal sehingga didapatkan satu skor secara keseluruhan per dimensi.

3.2.1.5 Nilai Perusahaan (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Menurut Brealey et al (2007) dalam Silvia Indrarini (2019:15) menyatakan bahwa:

“Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan “

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* ini dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland, 2010). Alasan menggunakan rasio *Tobin's Q* karena rasio ini tidak hanya unsur saham biasa saja, namun juga memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, dengan melibatkan unsur utang dan modal saham perusahaan maka nilai perusahaan lebih konservatif daripada tidak melibatkan semua unsur tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Pengungkapan Enterprise Risk Management (X₁)	<i>Enterprise Risk Management</i> Adalah Sebuah Proses, Dipengaruhi Oleh Jajaran Direksi Entitas, <i>Management</i> Dan Personil Lainnya, Diterapkan Dalam Peraturan Strategi Di Seluruh Perusahaan, Yang Dirancang Untuk Melakukan Pengindentifikasian Terhadap Peristiwa Potensial Yang Dapat Mempengaruhi Entitas, Mengelola Risiko Berada Dalam Risk Appetite-Nya, Dan Memberikan Jaminan Pencapaian Tujuan Entitas. Menurut COSO (2004) dalam Pardjo YAP (2017:3)	Enterprise Risk Management Disclosure Index $ERMDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$ $\sum ij \text{ Ditem}$ = Total skor item ERM yang diungkapkan $\sum ij \text{ ADitem}$ = Total item ERM yang seharusnya diungkapkan (COSO ERM)	Rasio
Intellectual Capital I (X₂)	<i>Intellectual Capital</i> merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang menitik beratkan pada pengetahuan yang bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan. <i>Intellectual Capital</i> dalam penelitian ini diukur dengan metode VAIC™ (<i>Value Added Intellectual</i>	Tahap 1 VA = OUT –IN Tahap 2 VACA = VA/CE Tahap 3 VAHU = VA/HC Tahap 4 STVA = SC/VA	Rasio

	<i>Coefficient</i>) yang dikembangkan oleh Pulic (2000) dalam Ulum (2017:120)	Tahap 5 $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ (Ulum, 2009: 88)	
Corporate Social Responsibility Disclosure (X₃)	Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. (Rahmawati, 2012:183)	Corporate Social Responsibility Disclosure Index $CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ CSRDI _j : CSR Disclosure Index perusahaan j nj : Jumlah item untuk perusahaan j, nj=91 Xi : Jumlah total Pengungkapan CSR oleh perusahaan (GRI)	Rasio
Pengungkapan Sustainability Report (X₄)	Informasi yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. <i>Sustainability Report</i> juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan. (GRI, 2013)	Sustainability Report Disclosure Index $SRDI = \frac{n}{k}$ SRDI : <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> n : total item yang diungkapkan k : total item yang seharusnya diungkapkan (GRI, 2013)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Silvia Indrarini (2019:15)	Tobin's Q = $\frac{EMV + D}{EBV}$ Tobin's : Nilai Perusahaan EMV : Nilai Pasar Ekuitas (<i>closing price</i> saham x jumlah saham beredar) D : Nilai Pasar Hutang EBV : Total Asset (Weston dan Copeland, 2010)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian berlangsung sesuai dengan prosedur dan hasil yang didapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Sugiyono (2018:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
8	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
9	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
10	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
11	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
12	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
13	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
14	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk

15	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
18	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
19	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
20	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
21	LION	Lion Metal Works Tbk
22	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
23	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
24	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
25	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
26	BRPT	Barito Pasific Tbk
27	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
28	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
29	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
30	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
31	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
32	SRSN	Indo Acitama Tbk
33	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
34	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
35	AKKU	Alam Karya Unggul Tb
36	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
37	APLI	Asiaplast Industries Tbk
38	BRNA	Berlina Tbk
39	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
40	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tb
41	IMPC	Impac Pratama Industri Tbk
42	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
43	SIAP	Sekawan Intipratama
44	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
45	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
46	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
47	SIPD	Slearad Produce Tbk
48	SULI	Slj Global Tbk
49	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
50	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
51	FASW	Fajar Surya Wiseta Tbk
52	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
53	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
54	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
55	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk

56	SPMA	Suparma Tbk
57	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
58	KRAH	Grand Kartech Tbk
59	ASII	Astra Internasional Tbk
60	AUTO	Astra Otoparts Tbk
61	BRAM	Indo Kordsa Tbk
62	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
63	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
64	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
65	INDS	Indospring Tbk
66	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
67	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
68	NIPS	Nipress Tbk
69	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
70	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
71	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
72	ARGO	Argo Pantes Tbk
73	CNTB	Century Textile Industry Tbk
74	ERTX	Eratex Djaya Tbk
75	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
76	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
77	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
78	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
79	PBRX	Pan Brothers Tbk
80	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
81	RICY	Ricky putra Globalindo Tbk
82	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
83	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
84	STAR	Star Petrochem Tbk
85	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
86	TRIS	Trisula Internasional Tbk
87	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
88	BATA	Sepatu Bata Tbk
89	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
90	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
91	JECC	Jembo Cable Company Tbk
92	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
93	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
94	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
95	VOKS	Voksel Electric Tbk
96	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk

97	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
98	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
99	CEKA	Wimar Cahaya Indonesia Tbk, PT
100	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
101	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
102	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
103	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
104	MYOR	PT Mayora Indak Tbk
105	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
106	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
107	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
108	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
109	STTP	PT Siantar Top Tbk
110	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk
111	GGRM	Gudang Garam Tbk
112	HMSP	Handjaya mandala Sampoerna Tbk
113	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk
114	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
115	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk
116	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
117	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
118	KLBF	Kalbe Farma Tbk
119	MERK	Merck Indonesia Tbk
120	PYFA	Pyridam Farma Tbk
121	SIDO	Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
122	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
123	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk, PT
124	MBTO	Martina Berto Tbk
125	MRAT	Mustia Ratu Tbk
126	TCID	Mandom Indonesia Tbk
127	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
128	CINT	Chitose Internasional Tbk, PT
129	KICI	Kadaung Indah Can Tbk, PT
130	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, lebih tepatnya teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode 2014-2018.

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2018	130
Pengurangan Sampel Kriteria : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode 2014-2018.	(121)
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel yang terseleksi sesuai kriteria:	9
Total Pengamatan (9 x 5 tahun)	45

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 (sembilan) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN	ALAMAT
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan.
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Jl. Veteran, Gresik, Jawa Timur
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT	Jl. TB Simatupang No. 22 – 26 Jakarta
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Gedung WIKA Tower 1 LT 2-4, Jl. DI. Panjaitan Kota Jakarta Timur
5	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lt.5 Jl. MH. Thamrin No. 51 Jakarta
6	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Jl. Raya Serpong, Km. 8, 15310, Pakulonan, Tangerang.
7	ASII	Astra Internasional Tbk	Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Jl. Let Jend TB Simatupang, kav. 22 – 26, Jakarta
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Jl. BSD Boulevard Barat Green, Office Park Kavling 3 ,BSD City, Tangerang.

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

3.5.1 Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:193) sumber primer dan sumber sekunder adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara:

1. Data diperoleh dari situs www.sahamok.com. Sedangkan annual report untuk periode tahun 2014-2018 pada Perusahaan Manufaktur diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan Kantor Perwakilan Jawa Barat dan IDX Incubator. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah data yang berupa annual report perusahaan tahun 2014-2018. Untuk *Sustainability Report* diperoleh dari situs website masing-masing perusahaan tahun 2014-2018.
2. Buku-buku literatur, dan jurnal ekonomi yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*).

Definisi studi kepustakaan (*Library Research*) menurut Moh. Nazir (2011:111):

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”

Pengumpulan data melalui bahan pustakan menjadi bagian yang penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pendekatan studi keputusan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian karena penelitian tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai pengungkapan *enterprise risk management*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Sustainability Report Disclosure* dan nilai perusahaan. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-min)
3. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian.

Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan Enterprise Risk Mangement

- a. Menghitung item yang diungkapkan sesuai dengan tabel pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Perhitungan item pengungkapan ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan peneliti.
- b. Memberi score 1 pada setiap item yang diungkapkan dan score 0 untuk item yang tidak diungkapkan.
- c. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, diantaranya Tidak Lengkap, kurang Lengkap, cukup Lengkap, Lengkap, sangat Lengkap.
- e. Menentukan nilai maksimum, dan minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *enterprise risk management*

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian ERM

Interval	Kriteria
0% - 20%	Tidak Lengkap
20,1% - 40%	Kurang Lengkap
40,1% - 60%	Cukup Lengkap
60,1% - 80%	Lengkap
80,1% - 100%	Sangat Lengkap

- h. Membuat kesimpulan.

2. *Intellectual Capital*

- a. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* dengan menjumlahkan *value added of capital employed*, *value added human capital* dan *structrural capital value added*
- b. Menentukan rata-rata selama 5 tahun.
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- e. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- f. Membuat tabel frekuensi nilai *Intellectual Capital*.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Intellectual Capital*

Interval	Kategori
-0,73 - 3,05	Sangat Rendah
3,06 - 6,83	Rendah
6,84 - 10,61	Sedang
10,62 - 14,39	Tinggi
14,40 - 18,17	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah (2020)

- g. Menarik kesimpulan

3. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

- a. Menghitung item yang diungkapkan dalam periode laporan sesuai dengan tabel indikator *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- b. Menentukan nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility Disclosure* untukseluruh perusahaan selama 5 tahun.
- c. Menetapkan kriteria *Corporate Social Responsibility Disclosure*

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, diantaranya tidak lengkap, kurang lengkap, cukup lengkap, lengkap, sangat lengkap.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk CSRD

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Pengungkapan CSR

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Tidak Lengkap
20,01% - 40,00%	Kurang Lengkap
40,01% - 60,00%	Cukup Lengkap
60,01% - 80,00%	Lengkap
80,01% - 100,00%	Sangat Lengkap

- h. Menarik kesimpulan.

4. Pengungkapan *Sustainability Report*

- a. Menghitung item yang diungkapkan dengan tabel pengungkapan *Sustainability Report*. Perhitungan item pengungkapan ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan peneliti.
- b. Memberi score 1 pada setiap item yang diungkapkan dan score 0 untuk item yang tidak diungkapkan.
- c. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan.
- d. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun.

- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: tidak lengkap, kurang lengkap, cukup lengkap, lengkap, sangat lengkap.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai Pengungkapan *Sustainability Report*.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Sustainability Report Disclosure*

Interval	Kriteria
0,00% -20,00%	Tidak Lengkap
20,01% -40,00%	Kurang Lengkap
40,01% -60,00%	Cukup Lengkap
60,01% -80,00%	Lengkap
80,01% -100,00%	Sangat Lengkap

- i. Membuat kesimpulan.

5. Nilai Perusahaan

- a. Memperoleh data mengenai total aset, total hutang, harga saham dan saham yang beredar.
- b. Menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan rumus Tobin's Q.
- c. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya, sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.

- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}} \times \text{nilai}$
- g. maksimum dan minimum kemudian dibagi jumlah kriteria.
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perusahaan.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Interval	Kriteria
0,65 - 5,15	Sangat Rendah
5,16 - 9,66	Cukup Rendah
9,67 - 14,17	Rendah
14,18 - 18,67	Tinggi
18,68 - 23,18	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah (2020)

- i. Menarik kesimpulan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Jonhi Dimiyati (2013:9) Penelitian verifikatif adalah :

“Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2019:133) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105):

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2019:197) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139):

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.”

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013:139):

“Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank - Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas.”

4. Uji Auto Korelasi

Menurut Winarno (2015: 29) definisi autokorelasi adalah sebagai berikut:

“Auto korelasi adalah hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Menurut Singgih Santoso (2019:207) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari minimal 2 (Sugiyono, 2017: 275).

Menurut Sugiyono (2017:275) persamaan regresi berganda secara sistematis:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

X_1 = Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

β_2 = Koefisien Regresi *Intellectual Capital*

X_2 = *Intellectual Capital*

β_3 = Koefisien Regresi *Corporate Social Responsibility*

X_3 = *Corporate Social Responsibility*

β_4 = Koefisien Regresi Pengungkapan *Sustainability Report*

X_4 = Pengungkapan *Sustainability Report*

e = Error, variabel gangguan

3.5.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018:182) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- a. “*Korelasi product moment* : Digunakan untuk skala rasio.
- b. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal.
- c. *Kendall’s tau* : Digunakan untuk skala ordinal.”

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Product Moment (r). Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* (r).

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2018:183), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel Independen

Y_i = Variabel Dependen

n = banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- 1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- 3) Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sarwono (2014:156) memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 3.10
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak Ada Korelasi
> 0,00 - 0,25	Korelasi Sangat Lemah
> 0,25 - 0,50	Korelasi Cukup
> 0,50 - 0,75	Korelasi Kuat
> 0,75 - 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

(Sarwono, 2014 : 156)

3.5.5 Rancangan Uji Hipotesis

Dalam rancangan uji hipotesis ini diperlukan analisis asosiatif yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan dan untuk menganalisis hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2017:37) definisi penelitian asosiatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian assosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”

Dalam penelitian ini analisis assosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengungkapan Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan..

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.5.1 Uji (t-test)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

Keterangan:

t : Nilai Uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r : Koefisien Korelasi

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau jika $\alpha < 5\%$

Ho diterima : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila Ho diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen..

Adapun rancangan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

3.5.5.2 Uji (F-test)

Uji pengaruh stimulant (F-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama atau stimulant mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013 :177). Uji pengaruh stimulant (F-test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Anggota Sampel

$dk = (n - k - 1)$ Derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau kolerasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} .

Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

– H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

– H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variable independen secara stimulant terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variable independen secara stimulant terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: (\beta=0)$ Tidak terdapat pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

$H_0: (\beta \neq 0)$ Terdapat pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017: 257), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien detrminasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dinyatakan dalam persentase.